

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



A. TENRI BALI
105721142917

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN GOWA**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

A. TENRI BALI

105721142917

28/03/2022

1 cap
Smb. Alumni

R/0200/MAN/2208
BAL
a'

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan mundur sebelum mencoba, karena beban berat itu hanya pada pikiran

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah serta karunianya, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk kedua orangtuaku yang senantiasa membirikan doa dan yang tulus untuk anaknya dan senantiasa memberikan ridho serta semangat yang tiada henti-hentinya untuk anaknya
2. Untuk keluarga dan saudara tersayang serta sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja
Keuangan pada Sekretariat Daerah kabupaten
Gowa

Nama Mahasiswa

A. Tenri Bali

No. Stambuk/NIM

105721142917

Program Studi

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi

Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan
panitia penguji skripsi Strata (S1) pada tanggal 26 bulan Februari tahun 2022 di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M

Pembimbing I

Menyetujui,

Pembimbing II


Dr. Hj. Ruliaty, M.M
NIDN:0009095406


Alamsjah, S.T., S.E., M.M
NIDN: 0920077205

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507


Muh. Nur R., S.E., M.M
NBM: 108 5576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: A. Tenri Bali, Nim: 105721142917 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0008/SK-Y/61201/091004/2022, Tanggal 25 Rajab 1443 H/ 26 Februari 2022 M. Sebagai Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
2. Nasrullah, SE., MM
3. Muryani Arsal, SE., MM., AK., CA., Ph.D (.....)
4. Amelia Rezki Septiani Amin, SE., MM (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an., S.E., M.Si
NBM: 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Tenri Bali
Stambuk : 105721142917
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan
pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M



A.Tenri Bali
Nim: 105721142917

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Muh. Nur R., S.E., M.M
NBM: 108 5576

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa (periode 2016-2020)”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Anwar dan Ibu Suriani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj Ruliaty, MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Alamsjah, ST., SE., MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten/konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen angkatan 2017 yang selalu belajar bersama dan tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak

utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar. Nahsrin Min Allahu Wa Fathunkarien, Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum wr.wb



ABSTRAK

A.Tenri Bali, 2022. **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa (periode 2016-2020)**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ruliaty dan Pembimbing II Alamsjah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa tahun 2016 sampai 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggambarkan karakteristik laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan dengan laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Dari hasil analisis dan penilaian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Sekretariat Gowa berdasarkan rasio efektivitas PAD, rasio efisiensi keuangan daerah dan rasio keserasian secara keseluruhan berada dalam kategori yang baik. Karena rasio keserasian telah stabil dari tahun ketahun dimana belanja operasi lebih besar dibandingkan dengan belanja modal.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

A.Tenri Bali, 2022. **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa (periode 2016-2020).** Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ruliaty dan Pembimbing II Alamsjah.

This study aims to determine the financial ratios at the Regional Secretariat of Gowa Regency from 2016 to 2020. This type of research is a quantitative research that describes the characteristics of financial statements to assess the company's financial performance which is prepared based on the financial statements. The data analysis technique used a quantitative descriptive technique that used the financial ratio analysis method.

From the result of the analysis and assessment that has been carried out, it can be seen that the financial performance of the Gowa Secretariat based on the PAD effectiveness ratio, the regional financial efficiency ratio and the overall compatibility ratio has been stable from year where operating expenditure is greater than capital expenditure.

Keyword: Financial Statements, Financial Ratios

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Manajemen Keuangan	7
B. Laporan Keuangan.....	8
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Tujuan Laporan Keuangan	9
3. Karakteristik Laporan Keuangan.....	11
C. Analisis Laporan Keuangan	12
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	12
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	15
D. Kinerja Keuangan.....	16
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	16
3. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	17
E. Analisis Rasio Keuangan	18
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	18

2. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	19
3. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	21
F. Tinjauan Empiris	23
G. Kerangka Konsep.....	27
H. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Sekretaris Daerah	32
1. Bagian Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan	32
2. Bagian Umum.....	34
3. Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah	35
4. Bagian Organisasi dan Pendayagunaan Aparatur Daerah.....	36
B. Laporan Keuangan Sekretariat Daerah.....	37
1. Laporan Realisasi Anggaran.....	38
2. Laporan Neraca.....	42
C. Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Data PAD.....	45
1. Rasio Kemandirian	45
2. Rasio efektivitas	47
3. Rasio Efisiensi.....	48
4. Rasio Keserasian	49
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
DAFTAR LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	23
2.1	Definisi Variabel Penelitian	29
5.1	Laporan Realisasi PAD Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa	39
5.2	Laporan Neraca Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa	43
5.3	Rasio Kemandirian.....	46
5.4	Rasio Efektifitas	48
5.5	Rasio Efektifitas Keuangan Daerah.....	49
5.6	Rasio Belanja Operasi	50
5.7	Rasio Belanja Modal.....	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konsep	28
4.1	Struktus Organisasi Bagian Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan....	33
4.2	Struktur Organisasi Bagian Umum Sekretariat Daerah	34
4.3	Struktur Organisasi Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah.....	35
4.4	Struktur Organisasi Bagian Organisasi	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisa yang dipakai oleh perusahaan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan. Setiap tutup periode, biasanya accounting perusahaan atau instansi menyiapkan dan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laba rugi, arus kas, dan laporan tersebut nantinya akan diserahkan kepada pimpinan perusahaan atau instansi.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau instansi dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau instansi pada masa lalu dan sekarang. Analisis laporan keuangan dilakukan pada dasarnya untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan atau instansi memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui perkembangannya.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting, karena dari laporan yang diterbitkan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan atau instansi, kinerja dan hasil yang telah dicapai. Menurut Baridwan (2004), laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari keseluruhan proses akuntansi yang berisikan informasi berdasarkan data-data keuangan yang akan diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah gambaran dan penjelasan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan. Analisis data laporan keuangan dilakukan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa akan datang.

Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan, perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Tinjauan dari analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah. Dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan atau instansi pada masa yang akan mendatang.

Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi “keadaan” dan juga menunjukkan perkembangan trend. Secara garis besar ada 5 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu: *Rasio Likuiditas, Rasio efektifitas/perputaran, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas* atau rentabilitas, *Rasio penilaian/Rasio pasar*. Apabila kinerja perusahaan baik maka kinerja keuangan meningkat dan begitu sebaliknya apabila kinerja menurun maka kinerja keuangan akan menurun.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelapor selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan :

1. Akuntabilitas
2. Manajemen
3. Transparansi
4. Keseimbangan antar generasi
5. Evaluasi kinerja

Komitmen Pemerintah dalam upaya mewujudkan laporan keuangan Pemerintah yang memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi, adalah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 tahun 2005, tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAP yang pertama masih menggunakan basis kas modifikasi belum berbasis akrual, karena menjadi masa transisi dari *single entry* menuju *double entry*. Berdasarkan PP tahun 2005 tersebut, Pemerintah Daerah masih diperkenankan untuk menggunakan basis kas modifikasi hingga lima tahun kedepan.

Untuk menilai kinerja Pemda dalam mengelola keuangan daerahnya, antara lain adalah melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan Pemda. Hasil analisis rasio keuangan selanjutnya dipergunakan sebagai tolak ukur dalam menilai :

1. Kemandirian keuangan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah
2. Efisiensi dan efektivitas dalam merealisasikan pendapatan daerah
3. Sejauh mana aktivitas Pemda dalam membelanjakan pendapatan daerahnya
4. Kontribusi masing-masing sumber pendapatan dalam pembentukan pendapatan daerah
5. Pertumbuhan/perkembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Penggunaan analisis rasio keuangan pada organisasi sektor publik, khususnya Pemda belum banyak dilakukan, tidak seperti untuk sektor privat yang sudah sering dilakukan. Hal tersebut dikarenakan :

1. Keterbatasan penyajian laporan keuangan oleh organisasi Pemda yang sifat dan cakupannya berbeda dengan penyajian laporan keuangan oleh organisasi yang bersifat privat
2. Penilaian keberhasilan APBD sebagai mana penilaian pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah lebih ditekankan pada pencapaian target, sehingga kurang memperhatikan perubahan yang terjadi pada komposisi ataupun APBD.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Gowa (Periode 2016-2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa pada Tahun 2016 sampai dengan 2020".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Rasio Keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa tahun 2016 sampai dengan 2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan akuntansi sektor publik, khususnya dalam menilai kinerja keuangan Pemerintah daerah.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang terkait dengan kinerja keuangan Pemerintah daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan mengkaji lebih lanjut kinerja keuangan pemerintah daerah

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatukan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan asset.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah "Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan itu sendiri adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan perusahaan untuk dapat melihat keadaan keuangan perusahaan baik mengenai keadaan keputusan pendanaan perusahaan, investasi perusahaan dan aktiva perusahaan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran tentang neraca / laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal dari suatu perusahaan yang terjadi pada saat tertentu. Laporan keuangan ini diperlukan oleh investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam rangka mengakomodasi kepentingan masing-masing. Laporan keuangan biasa dibuat oleh perusahaan pada akhir periode atau pada akhir tahun buku. Laporan bulanan dapat dibuat secara bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Namun untuk kepentingan eksternal laporan keuangan dibuat secara tahunan.

Laporan keuangan tahunan meliputi : Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan laba ditahan dan Laporan Arus Kas. Dalam laporan keuangan terdapat dua macam informasi penting yang diperoleh oleh pemegang saham, yaitu bagian dari uraian, yang berupa kata pengantar dari pucuk pimpinan, perusahaan, yang menggambarkan hasil usaha kegiatan perusahaan selama satu periode (satu tahun) yang lalu serta membahas perkembangan-perkembangan baru yang terjadi yang akan mempengaruhi kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan tahunan meliputi : Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan laba ditahan dan Laporan Arus Kas. Dalam laporan keuangan terdapat dua macam informasi penting yang diperoleh oleh pemegang saham, yaitu bagian dari uraian, yang berupa kata pengantar dari pucuk pimpinan, perusahaan, yang menggambarkan hasil usaha kegiatan perusahaan selama satu periode (satu tahun) yang lalu serta membahas perkembangan-perkembangan baru yang terjadi yang akan mempengaruhi kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:1), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara umum laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan perubahan status keuangan perusahaan. Informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Entitas akuntansi merupakan unit pemerintahan yang mengelola anggaran, aset dan kewajiban yang menyelenggarakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan atas dasar akuntansi yang

diselenggarakannya. Sedangkan entitas pelaporan merupakan unit pemerintahan yang terdiri satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan perundang-undangan wajib menyajikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang bertujuan umum yang terdiri dari :

- a. Pemerintah pusat
- b. Pemerintah daerah
- c. Masing-masing kementerian negara atau lembaga di lingkungan pemerintah pusat
- d. Suatu organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya.

Pada organisasi Pemerintah Daerah laporan keuntungan yang dikehendaki diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 105 tahun 2000, Kepmendagri Nomor 29 tahun 2002 pasal 81 ayat (1) serta lampiran XXIX BUTIR (11), PP nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah, Permandagri nomor 13 tahun 2003 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, PP nomor 24 tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan yang diperbarui lagi melalui PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sesuai PP nomor 71 tahun 2010, laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan realisasi anggaran (LRA)
- b. Laporan perubahan saldo anggaran lebih (SAL)
- c. Neraca
- d. Laporan Operasional (LO)
- e. Laporan arus kas (LAK)

- f. Laporan perubahan ekuitas (LKE)
- g. Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Selain tujuan akan lebih bermanfaat apabila laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut SAK (2002:7) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar

2. Relevan

Agar bermanfaat informasi juga relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi

keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan, mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).

3. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan. Kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan berarti: "menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat." (Harahap, 1998). Bagi organisasi privat, analisis laporan keuangan pada umumnya meliputi :

- a. Rasio Kemandirian menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah
- b. Rasio Efektivitas merupakan suatu rumus yang digunakan untuk mengukur kekuatan daerah dalam mengaktualisasikan pendapatan daerah yang diagendakan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah
- c. Rasio Efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

d. Rasio Keserasian menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan lokasi dananya pada belanja operasi dan belanja modal secara optimal.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan analisis yang dilakukan terhadap berbagai macam informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Perbedaan analisis laporan keuangan bisnis dan sektor publik terletak pada objeknya.

Penggunaan analisis rasio keuangan pada sektor publik belum begitu banyak dilakukan, sehingga secara teori belum ada kesepakatan mengenai nama dan kaidah pengukurannya (Abdul Halim, 2007 : 231). Meskipun demikian, dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel, analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan Pemda perlu dilaksanakan, meskipun kaidah yang akuntansi dalam laporan keuangan Pemda berbeda dengan laporan keuangan yang dimiliki organisasi privat. Pemda yang memiliki tugas menjalankan kegiatan pembangunan.

Pihak berkepentingan dengan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan daerah adalah (Widodo, 2001:261):

- a. DPRD sebagai wakil dari pemilik daerah (masyarakat)
- b. Pemerintah eksekutif sebagai landasan dalam menyusun APBD berikutnya
- c. Pemerintah pusat/provinsi sebagai bahan masukan dalam pembinaan pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah.

- d. Masyarakat dan kreditur, sebagaipihak yang akan turut memiliki saham pemerintah daerah, bersedia memberi pinjaman ataupun membelui obligasi.

Analisis keuangan dapat diartikan sebagai usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Dalam mengadakan analisis keuangan diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Menurut Munawir (1995:64) rasio merupakan hubungan atau perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Bentuk dari analisis rasio keuangan adalah analisis aset, yang dapat diartikan :

- a. Membandingkan nilai tiap-tiap pos aset dalam neraca tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (dua periode pelaporan)
- b. Menghitung proporsi dan persentase masing-masing kelompok aset dengan total aset
- c. Menghitung modal kerja yang dimiliki pemerintah daerah
- d. Menghitung rasio keuangan terkait dengan aset
- e. Mengevaluasi hasil perhitungan, interpretasi dan prediksi.

Sedangkan bentuk dari analisis aset meliputi :

- a. Analisis pertumbuhan
- b. Analisis proporsi
- c. Analisis modal kerja
- d. Analisis rasio

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang

dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

D. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001:416), "Kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil nyata atau positif. "kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi.

Kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva. Laporan keuangan merupakan data yang mutlak dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pada umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Mulyadi, (2001:416) menjelaskan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku

dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan.

3. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah :

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada mungkin tidak disadari oleh perusahaan
- d. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Menurut Mulyadi (2001:416), manfaat penilaian kinerja keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum
- b. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian
- c. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

E. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Keuangan

Menurut Ross, Westerfield & Jordan (2004:78) Rasio Keuangan adalah "Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan". Sedangkan menurut Jumingan (2006:242) "Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan keuangan laba rugi". Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjuk untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat

analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Fahmi (2014), analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengatahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisasi size perusahaan
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, J.fred Weston dalam Kasmir (2013) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya :

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut
- c. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain berbeda-beda.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh
- f. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelola dengan baik.

3. Jenis- jenis Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Kemandirian

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

Menurut Halim (2007:5) "Rasio Keuangan Daerah menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Rumus yang kemandirian yang digunakan yaitu :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} + 100\%$$

b. Rasio Efektifitas

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit.

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Sekretariat Daerah dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan, kemudian

dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi rill daerah. Rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Pendapatan Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

c. Rasio Efisiensi

Menurut Mardiasmo (2009:132) Efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Menurut Abdul dan Muhammad (2019:163) Efisiensi yaitu rasio yang membandingkan antara input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan.

Rasio Efisiensi menggambarkan tingkat kemampuan pemerintah dalam mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

d. Rasio Kerasian

Rasio Kerasian yaitu Rasio yang menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada Belanja Operasi dan Belanja Modal secara optimal.

1. Rasio Belanja Operasi

Rasio ini menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk Belanja Operasi. Belanja Operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun

anggaran, sehingga sifatnya jangka pendek dan dalam hal tertentu sifatnya rutin atau berulang.

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

2. Rasio Belanja Modal

Berdasarkan rasio ini, pembaca laporan dapat mengetahui porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dengan bentuk belanja modal pada tahun anggaran bersangkutan. Belanja modal memberikan manfaat jangka menengah dan panjang juga bersifat rutin.

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

F. Tinjauan Empiris

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penilaian terdahulu yang juga membahas mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh :

Table 1.1

Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasil-Hasilnya

No	Nama Peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Joko Pramono (2014)	ANASLISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah kota surakarta tahun 2011.	Hasil analisis data menyebutkan bahwa kinerja keuangan pemkot surakarta yang masih kurang adalah di aspek kemandirian dan aspek keserasian, karena rasio

		(Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)	Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan enam rasio keuangan yaitu : rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, rasio pertumbuhan dan rasio kemampuan mengembalikan pinjaman (DSCR).	kemandiriannya sebesar 15.83% (2010) dan 22,44 (2011) sedangkan rasio belanja terhadap APBD sebesar 90,24% (2010) dan 86,90% (2011), rasio belanja modal, terhadap APBD 90,24% (2010) dan 86,90% (2011), rasio belanja modal terhadap APBD sebesar 9,65% (2010) dan 13,07% (2011).
2.	Hery Susanto (2019)	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA MATARAM	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif menggunakan metode analisis rasio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rasio efektivitas dikategorikan efektif, rasio efisiensi dikategorikan tidak efisien, rasio kemandirian pengelolaan keuangan daerah masih rendah, rasio aktifitas kurang baik, rasio pertumbuhan pada komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) kurang baik, sementara pada komponen rasio pendapatan daerah dikategorikan sedang, untuk pertumbuhan belanja dikategorikan kurang baik karena porsi belanja operasi lebih besar dari belanja modal. Diharapkan Pemerintah Daerah Kota Mataram dapat lebih meningkatkan PAD, serta melakukan skala PABD.

3.	Livia Margarita (2019)	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TEGAL TAHUN ANGGARAN (2014-2018)	Data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) kabupaten tegal tahun anggaran 2014-2018. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis trend	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah kabupaten tegal tahun anggaran 2014-2018 dari rasio efektivitas sangat baik dengan rata-rata yaitu 102,84%, rasio efisiensi sangat baik dengan rata-rata yaitu 1,26% dan rasio pertumbuhan pada pertumbuhan PAD sangat baik dengan rata-rata 10,39%, pertumbuhan pendapatan sangat baik dengan rata-rata 8,29%, pertumbuhan belanja operasi tertinggi sangat baik dengan rata-rata 3,51%, pertumbuhan modal sangat baik dengan rata-rata yaitu 95,53%. Sedangkan pada kemandirian keuangan daerah masih rendah dengan rata-rata yaitu 17,87%, rasio keserasian pengalokasian penggunaan anggaran pendaatan dan belanja daerah (APBD) pada keserasian yang digunakan belanja operasi masih rendah dengan rata-rata yaitu 69,42% dan belanja modal masih rendah dengan rata-rata 16,40%
4.	Hendry Andres Maith (2013)	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan	Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan

		KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERN A TBK	pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.	dikategorikan dalam keadaan baik (<i>liquid</i>). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (<i>insolvable</i>). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi baik.
5.	Meutia Dewi (2917)	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SMARTFREN TELECOM, TBK	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan rasio-rasio keuangan perusahaan.	Dalam hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah sebesar 77,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>debt</i>

				ratio. Yaitu 35%. Tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk yang diukur dengan return on investment tahun 2007-2016 secara rata- rata adalah sebesar - 13,80% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada dibawah 30%
--	--	--	--	--

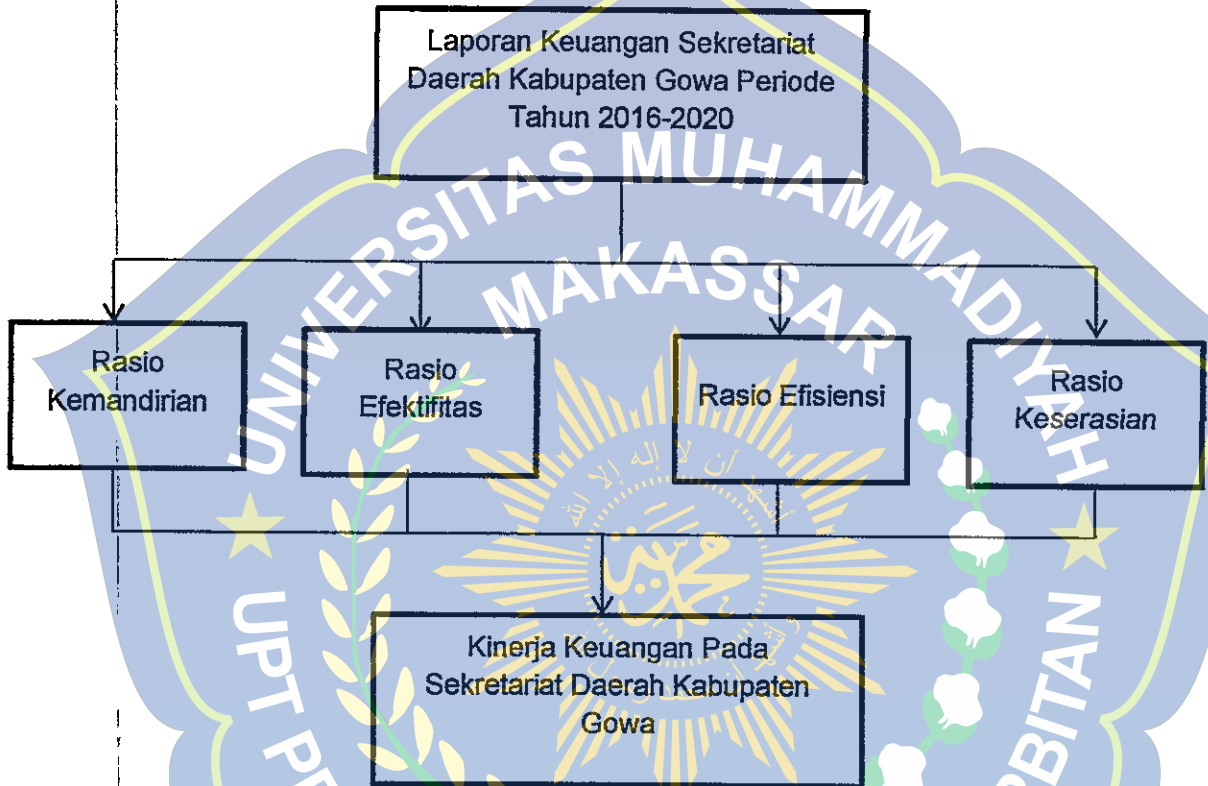
G. Kerangka Konsep

Pada awal tahun anggaran, pemerintah daerah menetapkan anggaran pendapatan dan belanja daerah sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan kegiatan daerah untuk satu tahun anggaran. Setelah tahun anggaran berakhir, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) berkewajiban menyusun laporan keuangan yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebagai bentuk pertanggung jawaban penggunaan (APBD) dalam daerah tersebut.

LKPD yang dibuat oleh Kepala Daerah sesuai dengan basis kas, dimana laporan keuangan yang dihasilkan yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan CaLK-setelah tahun 2015 menggunakan basis akrual sesuai PP No. 71 tahun 2010 dengan laporan keuangan yang dihasilkan yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Arus Kas, Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, CaLK.

Model kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang akan diuji keasliannya melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan penelitian sebelumnya, misalkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang dapat menunjukkan kondisi kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana peneliti ini akan menggambarkan karakteristik data laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atau instansi. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan bagian Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa periode 2016 sampai dengan 2020 yang telah diaudit.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Gowa bagian Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Daerah. Dengan waktu kurang lebih 2 bulan dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2021.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Table 2.1
Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator
Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan	Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan untuk mencapai tujuan.	1. Rasio Kemandirian 2. Rasio Efektivitas 3. Rasio Efisiensi 4. Rasio Keserasian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *univers* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis, sedangkan Spiegel (1961) menyatakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi dengan demikian, sebagai elemen dari populasi merupakan sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa pada tahun 2016-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi data-data skunder, yaitu mengumpulkan dan mencatat data keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode analisis rasio keuangan dengan rumus.

Adapun rumus analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal.

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi menggambarkan tingkat kemampuan pemerintah dalam mengefisiensi biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

4. Rasio Keserasian

Rasio Keserasian menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada Belanja Operasi dan Belanja Modal secara optimal.

a. Rasio Belanja Operasi

$$\text{Rasio Belanja Daerah} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

b. Rasio Belanja Modal

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekretaris Daerah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa, dapat diambil data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan

a. Visi

Terwujudnya Manajemen Pemerintahan Daerah Yang Berkualitas

b. Misi

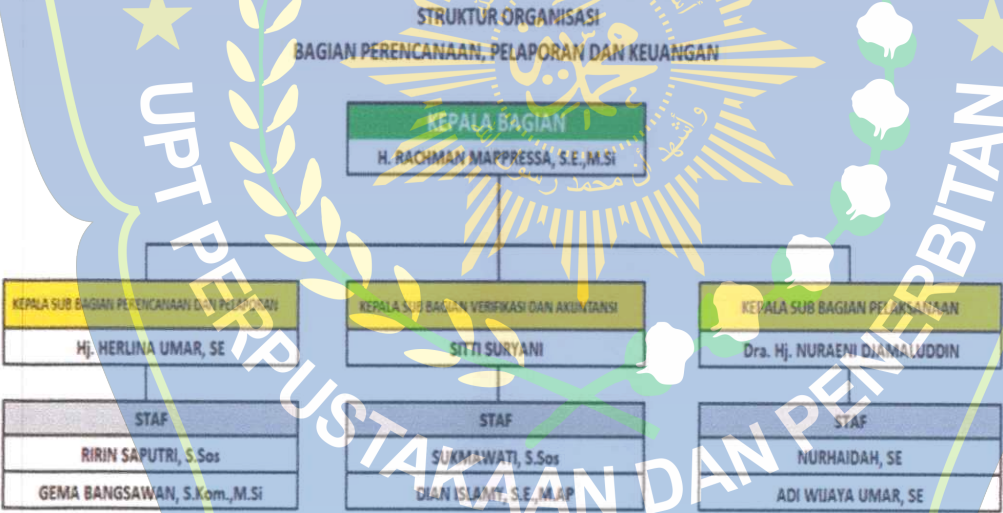
a. Meningkatkan sistem pengelolaan pemerintahan yang efektif dan efisien, kehumasandan SDM Aparatur secara efektif dan efisien.

b. Mengoptimalkan perumusan kebijakan, koordinasi, dan pengendalian kebijakan Pemerintah Daerah dibidang kesejahteraan rakyat, sumber daya alam, perekonomian dan pembangunan.

c. Meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana kantor, pengadministrasian umum, penatausahaan aset dan keuangan, dan keprotokoleran

Bagian Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan, mengkoordinasikan dan menyiapkan bahan dalam rangka perumusan kebijakan penyelenggaraan perencanaan dan pelaporan, verifikasi dan akuntansi serta pelaksanaan anggaran sekretariat daerah sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas. Bagian Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis bagian yang meliputi penyelenggaraan perencanaan dan pelaporan, verifikasi dan akuntansi serta pelaksanaan anggaran sekretariat daerah serta koordinasi urusan pemerintahan.
- b. Penyelenggaraan program dan kegiatan penyelenggaraan perencanaan dan pelaporan, verifikasi dan akuntansi dan pelaksanaan anggaran sekretariat daerah serta koordinasi urusan pemerintahan.
- c. Pembinaan, pengoordinasian, pengendalian, pengawasan tugas Kepala Subbagian.
- d. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi tugas Kepala Subbagian.
- e. Penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Gambar 4.1 Struktural Oraganisasi Bagian Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan

2. Bagian Umum

Visi

Memberikan Pelayanan Terbaik Bagi Masyarakat dan Staf Pemerintah Kabupaten Gowa

Misi

Menjadi Pelayan Terdepan dan Termaju di Bidang Tata Usaha, Rumah Tangga dan Kantor Perhubungan dan Rumah Tangga Rumah Jabatan.

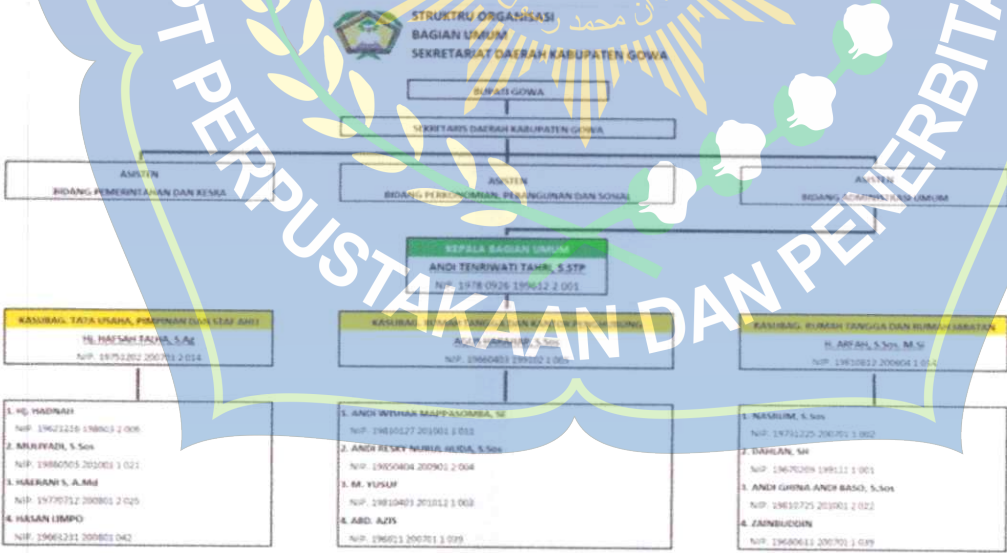
a. Tujuan dan Saran Bagian Umum Sekretariat Kabupaten Gowa

Tujuan

Meningkatkan Administrasi Guna Memberikan Kontribusi Terhadap Kelancaran Pelaksanaan Tugas Pemerintah

Sasaran

- 1. Meningkatkan pelayanan dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah.
- 2. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kepegawaian.



Gambar 4.2 struktural Organisasi Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa

3. Bagian Pemerintah dan Otonomi Daerah

a. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya birokrasi pemerintah daerah yang profesional, dan berorientasi pelayanan publik dalam mendukung tata kelola pemerintah yang baik.

Misi

- 1) Meningkatkan sistem pengelolaan pemerintah yang efektif dan efisien.
- 2) Mengoptimalkan perumusan kebijakan pemerintah daerah di bidang kesejahteraan rakyat, sumber daya alam, perekonomian dan pembangunan.

b. Struktur Organisasi



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa

4. Bagian Organisasi dan Pendayagunaan Aparatur Daerah

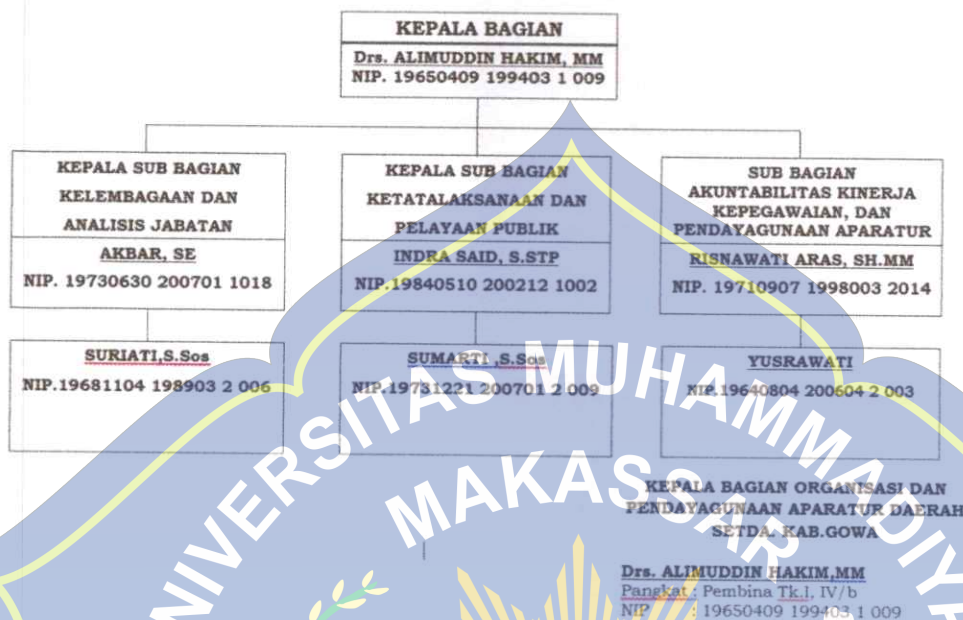
a. Kedudukan dan Latar Belakang

Bagian Organisasi dan Pendayagunaan Aparatur Daerah dipimpin oleh seorang Kepala Bagian mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan, mengkoordinasikan dan menyiapkan bahan dalam rangka perumusan kebijakan penyelenggaraan organisasi dan pendayagunaan aparatur daerah meliputi kelembagaan, analisa jabatan, tatalaksana, pelayanan publik, akuntabilitas kinerja dan reformasi birokrasi pemerintah daerah sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas.

b. Fungsi

- 1) Perumusan kebijakan teknis bagian yang meliputi kelembagaan, analisa jabatan, tatalaksana, pelayanan publik, akuntabilitas kinerja dan reformasi birokrasi pemerintah daerah.
- 2) Penyelenggaraan program kerja bagian yang meliputi kelembagaan, analisa jabatan, tatalaksana, pelayanan publik, akuntabilitas kinerja dan reformasi birokrasi pemerintah daerah.
- 3) Pembinaan, pengoordinasian, pengendalian, pengawasan tugas kepala sub bagian.
- 4) Penyelenggaran evaluasi tugas kepala sub bagian.
- 5) Penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**STRUKTUR BAGIAN ORGANISASI DAN PENDAYAGUNAAN APARATUR DAERAH
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN GOWA BERDASARKAN PERDA NO.11 TAHUN 2016**



Gambar 4.4 Struktur Bagian Organisasi dan Pendayagunaan Aparatur Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa

B. Laporan Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa

Laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam hal ini data keuangan yang digunakan oleh perusahaan terdiri dari data keuangan lima periode terakhir yaitu laporan laba rugi dan neraca.

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat/daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBN/ APBD. Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Pendapatan-LRA
- b. Belanja
- c. Surplus/defisit-LRA
- d. Pengeluaran pembiayaan
- e. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA / SiKPA).

Pos, judul, dan sub jumlah lainnya disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan ini, atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan Laporan Realisasi Anggaran secara wajar. Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Laporan Realisasi Anggaran dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Penjelasan tersebut memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan. Informasi yang

disajikan dalam laporan realisasi anggaran atau dalam catatan atas laporan keuangan adalah

Entitas pelaporan menyajikan klasifikasi pendapatan menurut jenis pendapatan LRA dalam Laporan Realisasi Anggaran, dan rincian lebih lanjut jenis pendapatan disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan. Entitas pelaporan menyajikan klasifikasi belanja menurut jenis belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran. Klasifikasi belanja menurut organisasi disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran atau di Catatan atas Laporan Keuangan. Klasifikasi belanja menurut fungsi disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Berikut laporan realisasi anggaran PAD sebagai berikut:

Tabel 5.1
Laporan Realisasi PAD Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa

No	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2016		
		ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
4	PENDAPATAN	67.100.000	90.260.000	23.160.000
4.1	Pendapatan Asli daerah	67.100.000	90.260.000	23.160.000
4.1.2.09	Retribusi Pengganti Biaya Cetak Peta	1.000.000	0,00	(1.000.000)
4.1.2.15	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	66.100.000	90.260.000	24.160.000
5	BELANJA DAERAH	66.661.687.635	64.507.032.605	(2.154.655.030)
5.1	Belanja Operasi	59.154.664.097	57.078.200.967	(2.076.463.130)
5.2	Belanja Modal	7.507.023.538	7.428.831.638	(78.191.900)
	Surplus (Defisit)	(66.594.587.635)	(64.416.772.605)	2.177.815.030

	Sisa Lebih ./ Kurang Pembiayaan Tahun Berkenan	(66.594.587.635)	(64.416.772.605)	2.177.815.030
No	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2017		
		ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
4	PENDAPATAN	72.100.000	205.127.500	133.027.500
4.1	Pendapatan Asli daerah	72.100.000	205.127.500	133.027.500
4.1.2.09	Retribusi Pengganti Biaya Cetak Peta	1.000.000	0,00	(1.000.000)
4.1.2.15	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	71.100.000	205.127.500	134.027.500
5	BELANJA DAERAH	64.108.365.703	61.794.383.006	(2.313.982.697)
5.1	Belanja Operasi	58.575.702.203	56.295.580.981	(2.280.121.222)
5.2	Belanja Modal	5.532.663.500	5.498.802.025	(33.819.475)
	Surplus (Defisit)	(64.036.265.703)	(61.589.255.506)	2.447.010.197
	Sisa Lebih ./ Kurang Pembiayaan Tahun Berkenan	(64.036.265.703)	(61.589.255.506)	2.447.010.197
No	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2018		
		ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
4	PENDAPATAN	150.000.000	152.787.580	2.782.580
4.1	Pendapatan Asli daerah	150.000.000	152.787.580	2.782.580
4.1.2.09	Retribusi Pengganti Biaya Cetak Peta	0,00	0,00	0,00
4.1.2.15	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	150.000.000	152.787.580	2.782.580
5	BELANJA	85.912.661.657	82.802.212.831	(3.110.448.826)
5.1	Belanja Operasi	77.450.646.657	74.531.473.231	(2.919.173.426)
5.2	Belanja Modal	8.462.015.000	8.270.739.600	(191.275.400)
	Surplus (Defisit)	(85.762.661.657)	(82.649.425.251)	2.447.010.197
	Sisa Lebih ./ Kurang Pembiayaan Tahun Berkenan	(85.762.661.657)	(82.649.425.251)	2.447.010.197

No	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2019		
		ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
4	PENDAPATAN	177.600.000	214.305.080	36.705.080
4.1	Pendapatan Asli daerah	177.600.000	214.305.080	36.705.080
4.1.2.09	Retribusi Pengganti Biaya Cetak Peta	0.00	0.00	0.00
4.1.2.15	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	177.600.000	214.305.080	36.705.080
5	BELANJA	74.497.637.198	70.730.684.993	3.766.952.205
5.1	Belanja Operasi	69.408.969.189	66.896.447.731	2.512.521.467
5.2	Belanja Modal	5.088.668.000	3.834.237.262	1.254.430.738
	Surplus (Defisit)	(74.320.037.198)	(70.516.379.913)	(3.803.657.285)
	Sisa Lebih ./ Kurang Pembiayaan Tahun Berkenan	(74.320.037.198)	(70.516.379.913)	(3.803.657.285)
No	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2020		
		ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
4	PENDAPATAN	177.600.000	223.489.380	45.889.380
4.1	Pendapatan Asli daerah	177.600.000	223.489.380	45.889.380
4.1.2.09	Retribusi Pengganti Biaya Cetak Peta	0.00	0.00	0.00
4.1.2.15	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	177.600.000	223.489.380	45.889.380
5	BELANJA	66.790.030.124	63.869.959.110	(2.920.071.014)
5.1	Belanja Operasi	62.339.676.624	59.473.387.910	(2.866.288.714)
5.2	Belanja Modal	4.450.353.500	4.396.571.200	(53.782.300)
	Surplus (Defisit)	(66.612.430.124)	(63.646.469.730)	2.965.960.394
	Sisa Lebih ./ Kurang Pembiayaan Tahun Berkenan	(66.612.430.124)	(63.646.469.730)	2.965.960.394

Sumber: Data Sekretariat Daerah diolah kembali oleh penulis

2. Laporan Neraca

Laporan Neraca disebut juga sebagai laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini secara umum menggambarkan posisi aktiva, hutang, dan modal pada saat tertentu. Namun, pada instansi pemerintah laporan ini hanya menggambarkan posisi aktiva dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat. Isi Laporan Neraca adalah:

a. Harta (Aktiva)

Harta (Aktiva) adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.

b. Modal (Ekuitas)

Dalam perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan pemiliknya. Sedangkan modal perseorangan perlu dibedakan antara modal disetor dengan modal karena pendapatan. Namun dalam instansi pemerintah, modal ini merupakan berupa cadangan persediaan yang dimiliki perusahaan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SLIPA) yang merupakan selisih antara jumlah realisasi dengan jumlah yang dianggarkan.

Tabel 5.2
Laporan Neraca Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa
5 Tahun Terakhir

Uraian	2016	2017	2018
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	0.00	0.00	700.00.00
Kas di Bendahara Pengeluaran	0.00	0.00	46.000.000.00
Kas di BLUD	0.00	0.00	0.00
Kas di Bendahara FKTP	0.00	0.00	0.00
Kas di Bendahara BOS	0.00	0.00	0.00
Kas di Bendahara JKN	0.00	0.00	0.00
Investasi Jangka Pendek	0.00	0.00	0.00
Piutang Pendapatan	168.637.500.00	118.097.500.00	96.465.000.00
Piutang Lainnya	1.972.158.198.38	1.967.158.198.38	1.955.166.034.38
Penyisihan Piutang	(14.431.875.00)	(11.904.875.00)	(7.303.500.00)
Beban Dibayar Dimuka	408.225.840.59	438.456.865.67	482.218.015.84
Persediaan	97.113.150.00	230.571.625.00	130.168.700.00
TOTAL ASET LANCAR	2.631.702.813.97	2.742.379.314.05	2.703.414.250.22
Aset Tetap			
Tanah	86.466.054.251.14	114.834.055.601.14	93.173.364.677.14
Peralatan dan Mesin	35.099.938.905.00	41.450.710.009.00	43.676.952.160.98
Gedung dan Bangunan	34.855.548.087.00	38.741.989.016.35	38.029.854.622.03
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	43.244.550.132.00	45.133.913.344.00	45.186.233.344.00
Aset Tetap Lainnya	164.819.300.00	205.219.300.00	205.219.300.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	0.00	0.00	0.00
Akumulasi Penyusutan	(52.020.556.539.58)	(61.074.214.331.45)	(65.986.968.383.43)
JUMLAH ASET TETAP	147.810.354.135.56	179.291.672.939.04	154.284.655.720.72
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Pendapatan Diterima Dimuka	56.167.000.00	66.126.500.00	0.00
Utang Beban	301.497.734.00	0.00	3.158.166.378.00

Uraian	2019	2020
ASET		
Aset Lancar		
Kas di Bendahara Penerimaan	0.00	0.00
Kas di Bendahara Pengeluaran	87.256.476	247.219.772
Kas di BLUD	0.00	0.00
Kas di Bendahara FKTP	0.00	0.00
Kas di Bendahara BOS	0.00	0.00
Kas di Bendahara JKN	0.00	0.00
Investasi Jangka Pendek	0.00	0.00
Piutang Pendapatan	144.705.000	39.300.000
Piutang Lainnya	1.941.166.034	1.907.166.034
Penyisihan Piutang	(8.922.000)	(1.965.000)
Beban Dibayar Dimuka	475.789.363	316.304.631
Persediaan	38.657.903	75.822.056
TOTAL ASET LANCAR	2.678.652.776	2.583.847.499
Aset Tetap		
Tanah	91.216.485.927	90.386.412.677
Peralatan dan Mesin	48.159.916.428	51.726.115.534
Gedung dan Bangunan	42.408.685.746	51.250.490.424
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	45.440.527.846	45.440.527.846
Aset Tetap Lainnya	205.219.300	205.219.300
Konstruksi Dalam Pengerjaan	0.00	0.00
Akumulasi Penyusutan	(72.272.351.240)	(80.604.245.139)
JUMLAH ASET TETAP	155.158.484.007	153.494.520.643
KEWAJIBAN		
Kewajiban Jangka Pendek		
Pendapatan Diterima Dimuka	0.00	0.00
Utang Beban	139.687.344	0.00
Utang Jangka Pendek Lainnya	0.00	0.00
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	139.687.344	0.00
Kewajiban Jangka Panjang		
Utang Dalam Negeri	0.00	0.00
Utang Jangka Panjang Lainnya	0.00	0.00
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0.00	0.00
Ekuitas		
Ekuitas	157.743.604.783	161.027.263.173
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	157.883.292.127	161.027.263.173

C. Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Data PAD

Setelah melakukan analisis – analisis terhadap laporan keuangan dan telah dipastikan kebenaran dari keuangan tersebut, maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim, 2007: 233). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

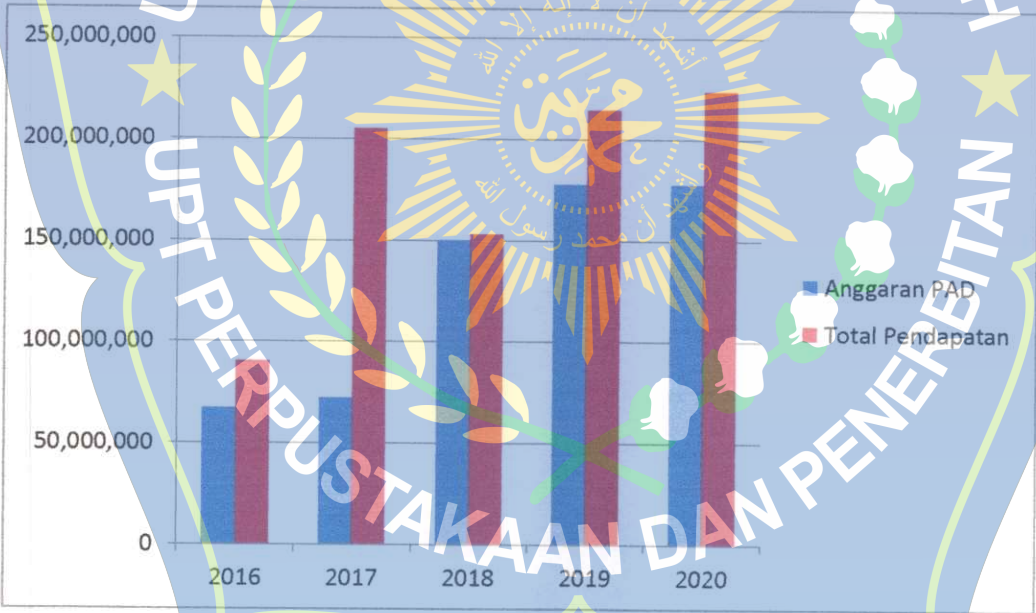
Rasio Kemandirian	$= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$	
Tahun 2016	$= \frac{67.100.000}{90.260.000} \times 100\%$	= 74,34%
Tahun 2017	$= \frac{72.100.000}{205.127.500} \times 100\%$	= 35,14%
Tahun 2018	$= \frac{150.000.000}{152.787.580} \times 100\%$	= 98,17%
Tahun 2019	$= \frac{177.600.000}{214.305.080} \times 100\%$	= 82,87%
Tahun 2020	$= \frac{177.600.000}{223.489.380} \times 100\%$	= 79,46%

Berikut ini rasio kemandirian keuangan daerah kabupaten gowa disajikan dalam bentuk tabel Kemandirian rasio keuangan daerah.

Tabel 5.3 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Tahun	Anggaran PAD	Total Pendapatan	Rasio (%)	Ket
2016	67.100.000	90.260.000	74,34	Partisipatif
2017	72.100.000	205.127.500	35,14	Konsultatif
2018	150.000.000	152.787.580	98,17	Delegatif
2019	177.600.000	214.305.080	82,87	Delegatif
2020	177.600.000	223.489.380	79,46	Delegatif

Sumber: Data Sekretariat Daerah diolah kembali oleh penulis



Rasio Kemandirian daerah tahun 2016 menunjukkan jika daerah mampu membiayai diri sendiri dalam kegiatan pemerintah dalam hal pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan serta kontribusi sebagai pendapatan sebesar 74,34%. Dimana hal tersebut jika dikaitkan dengan

pola hubungan dan tingkat kemampuan daerah maka di tahun 2016 kemandirian daerah berada di level 50-75% dengan kemampuan daerah sedang dan pola hubungan yang partisipatif. Selanjutnya tahun 2017, rasio kemandirian keuangan daerah sebesar 35,14%. Dimana hal tersebut jika dikaitkan dengan pola hubungan dan tingkat kemampuan daerah maka di tahun 2017 kemandirian daerah menurun pada level 25 – 50% dengan kemampuan daerah yang sangat rendah dan pola hubungan yang konsultatif.

Pada tahun 2018, rasio kemandirian keuangan daerah sebesar 98,17%. Dimana hal ini jika dikaitkan dengan pola hubungan tingkat kemampuan daerah di tahun 2018 dimana kemandirian daerah berada di level tinggi yaitu 75 – 100% dengan kemampuan daerah yang sangat tinggi dan pola hubungan yang Delegatif. Pada tahun 2019, rasio kemandirian keuangan sebesar 82,87%. Dimana jika dikaitkan dengan pola hubungan tingkat kemampuan daerah di tahun 2019 dimana kemandirian daerah berada di level tinggi yaitu 75-100% dengan kemampuan daerah sangat tinggi dengan pola hubungan yang Delegatif. Dan pada tahun 2020, rasio kemandirian keuangan daerah sebesar 79,46%. Dimana hal ini jika dikaitkan dengan pola hubungan tingkat kemampuan daerah di tahun 2018 dimana kemandirian daerah berada di level sedang dengan tingkat kemandirian 50 – 75% dan pola hubungan yang partisipatif.

2. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan Sekretariat Daerah dalam merealisasikan pendapatan yang di rencanakan, kemudia

dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Halim, 2002: 128).

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{90.260.000}{67.100.000} \times 100\% = 134.51\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{205.127.500}{72.100.000} \times 100\% = 284.50\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{152.787.580}{150.000.000} \times 100\% = 101.85\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{214.305.080}{177.600.000} \times 100\% = 120.66\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{223.489.380}{177.600.000} \times 100\% = 125.83\%$$

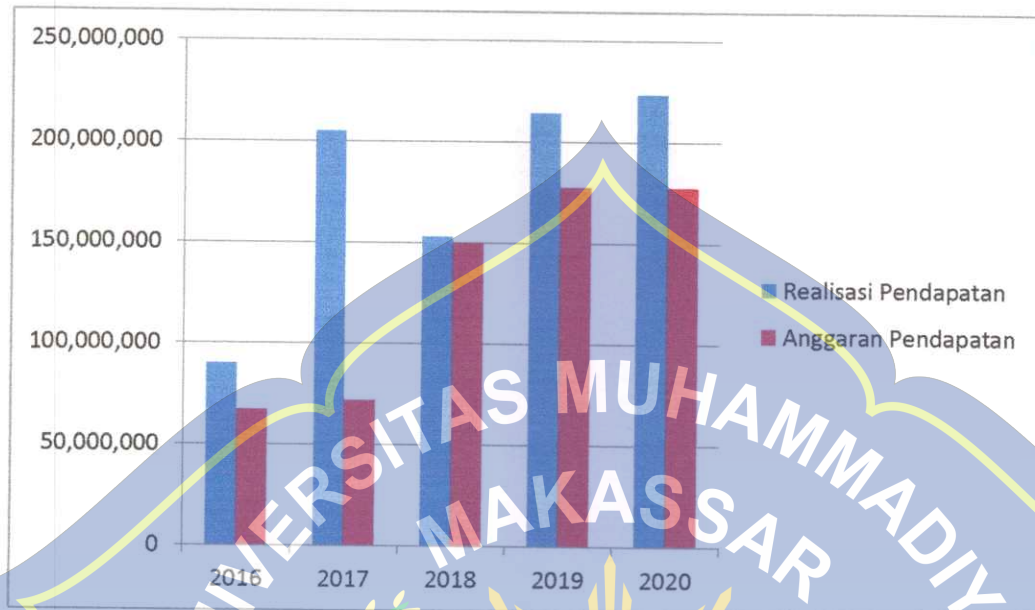
Berikut ini rasio efektifitas sekretariat kabupaten gowa di sajikan dalam bentuk tabel Rasio Efektifitas.

Tabel 5.4

Rasio Efektifitas

Tahun	Realisasi Pendapatan	Anggaran Pendapatan	Rasio (%)	Ket
2016	90.260.000	67.100.000	134,51	Efektifitas berimbang
2017	205.127.500	72.100.000	284,50	Efektifitas berimbang
2018	152.787.580	150.000.000	101,85	Efektifitas berimbang
2019	214.305.080	177.600.000	120,66	Efektifitas berimbang
2020	223.489.380	177.600.000	125,83	Efektifitas berimbang

Sumber: Data Sekretariat Daerah diolah kembali oleh penulis



Berdasarkan tabel pengukuran efektivitas tahun 2016-2020 menunjukkan kemampuan efektivitas berimbang dimana semakin tinggi rasio efektivitas maka semakin baik pula kemampuan daerah tersebut.

3. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan tingkat kemampuan pemerintah dalam mengefisienkan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{66.661.682}{67.100.000} \times 100\% = 99.34\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{64.108.365}{72.100.000} \times 100\% = 88.91\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{85.912.661}{150.000.000} \times 100\% = 57.27\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{74.497.637}{177.600.000} \times 100\% = 41.94\%$$

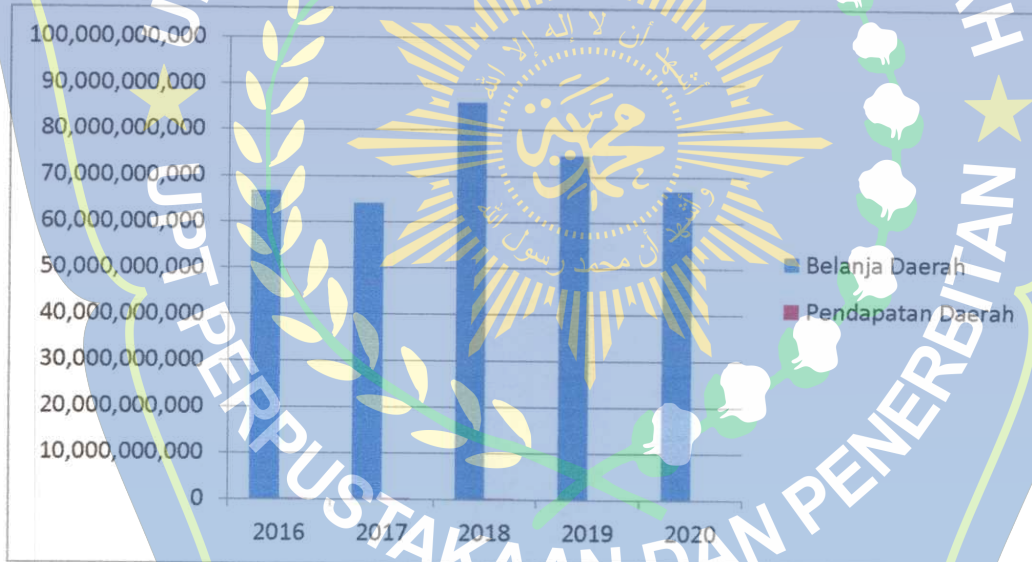
$$\text{Tahun 2020} = \frac{66.790.030}{177.600.000} \times 100\% = 37.60\%$$

Berikut ini rasio efisiensi keuangan sekretariat daerah kabupaten gowa disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5.5 Rasio Efektifitas Keuangan Daerah

Tahun	Belanja Daerah	Pendapatan Daerah	Rasio (%)	Ket
2016	66.661.687.635	67.100.000	99,34	Efisien
2017	64.108.365.703	72.100.000	88,91	Efisien
2018	85.912.661.657	150.000.000	57,27	Efisien
2019	74.497.637.198	177.600.000	41,94	Efisien
2020	66.790.030.124	177.600.000	37,60	Efisien

Sumber: Data Sekretariat Daerah diolah kembali oleh penulis



Efisiensi pengukuran kinerja keuangan Sekretariat daerah Kabupaten Gowa tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan daerah efisien, yakni rasio efisiensi keuangan daerah menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan diterima.

Kinerja keuangan Sekretariat daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100%. Semakin kecil Rasio Efisiensi Keuangan Daerah berarti kinerja keuangan Sekretariat Daerah semakin baik.

4. Rasio Kecerasan

Rasio Kecerasan menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada Belanja Operasi dan Belanja Modal secara optimal (Halim, 2012)

a. Rasio Belanja Operasi

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

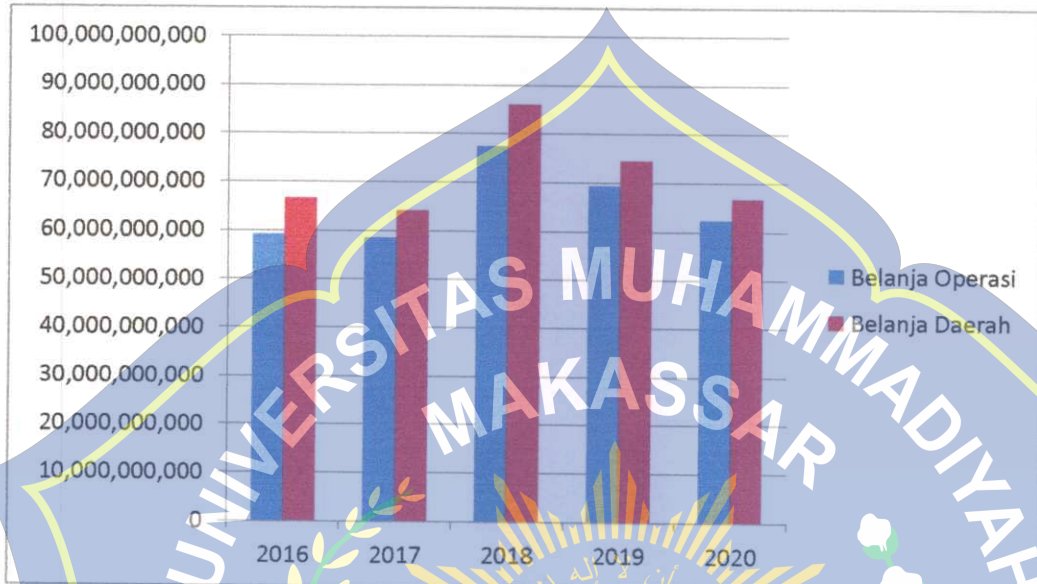
Tahun 2016	$= \frac{59.154.664.097}{66.661.687.635} \times 100\%$	= 88.73%
Tahun 2017	$= \frac{58.573.702.203}{64.108.365.703} \times 100\%$	= 91.36%
Tahun 2018	$= \frac{77.450.646.657}{85.912.661.657} \times 100\%$	= 90.15%
Tahun 2019	$= \frac{69.408.969.298}{74.497.637.198} \times 100\%$	= 93.16%
Tahun 2020	$= \frac{62.339.676.624}{66.790.030.124} \times 100\%$	= 93.33%

Tabel 5.6
Rasio Belanja Operasi

Tahun	Belanja Operasi	Belanja Daerah	Rasio (%)
2016	59.154.664.097	66.661.687.635	88,73
2017	58.575.702.203	64.108.365.703	91,36
2018	77.450.646.657	85.912.661.657	90,15
2019	69.408.969.198	74.497.637.198	93,16

2020	62.339.676.624	66.790.030.124	93,33
Jumlah	326.929.658.779	357.970.382.317	456,73

Sumber: Data Sekretariat Daerah diolah kembali oleh penulis



Rasio ini menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk Belanja Operasi. Belanja Operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran, sehingga sifatnya jangka pendek dan dalam hal tertentu sifatnya rutin atau berulang. Pada umumnya proporsi Belanja Operasi mendominasi total belanja daerah, yaitu antara 60-90%.

Pada tabel rasio diatas dapat dilihat pada tahun 2016 hingga 2020 rasio belanja berada pada kategori yang tinggi sehingga cukup besar untuk menyokong pembangunan daerah.

Belum ada patokan yang pasti berapa besar Rasio Belanja Operasi maupun Modal terhadap APBD yang ideal, karena sangat dipengaruhi oleh dinamisasi kegiatan pembangunan dan besarnya kebutuhan investasi yang diperlakukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan. Namun

demikian, sebagai daerah di Negara berkembang peranan pemerintah daerah untuk memacu pelaksanaan pembangunan masih relatif besar. Oleh karena itu Rasio belanja modal yang relatif masih kecil perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan di daerah.

b. Rasio Belanja Modal

Berdasarkan rasio ini, pembaca laporan dapat mengetahui porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dengan bentuk belanja modal pada tahun anggaran bersangkutan. Belanja modal memberikan manfaat jangka menengah dan panjang juga bersifat rutin. Menurut mahmudi pada umumnya proporsi belanja modal dengan belanja daerah antara 5 – 20%. Rasio belanja modal ini dirumuskan sebagai berikut :

Rasio Belanja Modal = $\frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$

Tahun 2016 = $\frac{7.507.023}{66.661.687} \times 100\% = 11.26\%$

Tahun 2017 = $\frac{5.532.663}{63.108.365} \times 100\% = 8.63\%$

Tahun 2018 = $\frac{8.462.015}{85.912.661} \times 100\% = 9.84\%$

Tahun 2019 = $\frac{5.088.668}{74.497.637} \times 100\% = 6.83\%$

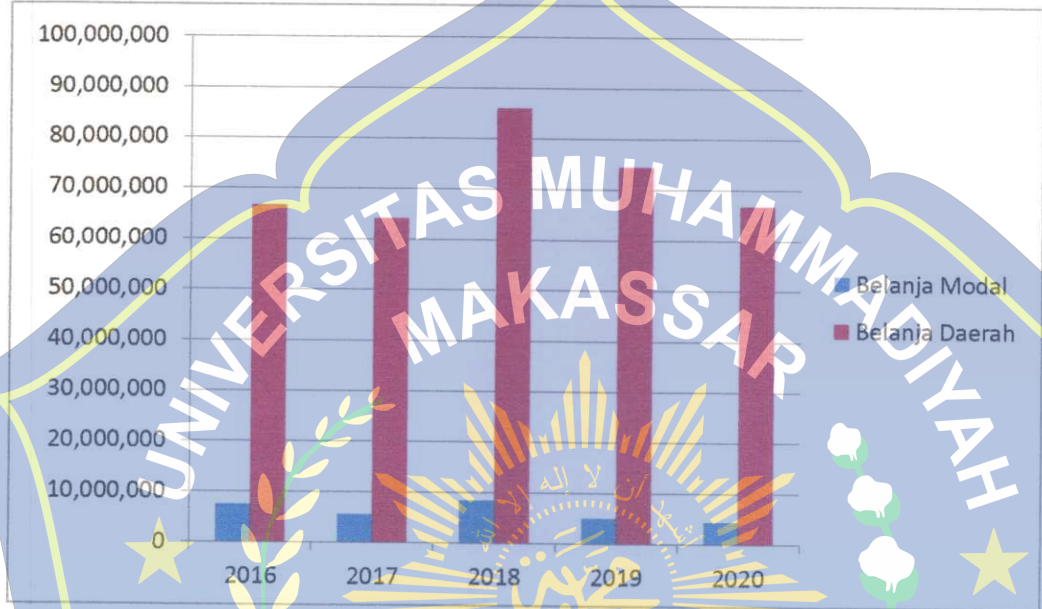
Tahun 2020 = $\frac{4.450.353}{66.790.030} \times 100\% = 6.66\%$

Tabel 5.7
Rasio Belanja Modal

Tahun	Belanja Modal	Belanja Daerah	Rasio (%)
2016	7.507.023	66.661.687	11,26
2017	5.532.663	64.108.365	8,63

2018	8.462.015	85.912.661	9,84
2019	5.088.668	74.497.637	6,83
2020	4.450.353	66.790.030	6,66
Jumlah	31.040.722	357.970.382.317	43,22

Sumber: Data Sekretariat Daerah diolah kembali oleh penulis



D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis rasio keuangan daerah menggunakan Rasio Efektifitas, Rasio Efisiensi Keuangan daerah, dan Rasio Keserasian diperoleh bahwa keseluruhan rasio dalam kategori baik, dimana dinilai dari aspek transparansi, akuntabilitas dan partisipatif. Selain itu, Laporan Keuangan pemerintah merupakan hak publik yang harus diberikan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Tuntutan masyarakat akan keterbukaan pemerintah daerah atas pengelolaan keuangan publik menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Dalam rangka mewujudkan keterbukaan laporan keuangan, pemerintah daerah harus dapat meningkatkan pengungkapan laporan keuangan mengenai informasi tentang

pos-pos laporan keuangan daerah sehingga dapat meningkatkan keterbukaan dalam memenuhi hak publik.

Sedangkan pada aspek akuntabilitas yaitu Sekretariat Daerah kabupaten Gowa sebagai pelaksana *good governance* telah memberikan pertanggungjawaban yang jelas dan akurat dalam menyediakan informasi keuangan berdasarkan standar akuntansi untuk performance dana akuntabilitas pemerintah termasuk akuntabilitas keuangan. Penggunaan standar akuntansi pemerintah dalam laporan keuangan sehubungan dengan akuntabilitas keuangan mutlak dilakukan dengan terkait dengan menciptakan pemerintah yang bersih dan mewujudkan *good governance*, maka selain standar tersebut analisis kondisi keuangan baik Rasio Efektifitas, rasio Efisiensi Keuangan daerah, dan rasio Keserasian keuangan daerah ikut diperhitungkan dalam melihat akuntabilitas pemerintah daerah.

1. Kinerja Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa Berdasarkan Rasio Kemandirian

Berdasarkan rasio kemandirian kinerja keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa dari tahun 2016 -2020 berada pada tingkat rata-rata 73,99 sehingga bisa dikategorikan sedang. Hal ini berarti bahwa ketergantungan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa terhadap sumber dana eksternal baik itu dari pusat atau provinsi tidak terlalu bergantung. Kemampuan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, baik itu dari pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat sangat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan Daerah setiap tahunnya yang semakin meningkat dari tahun 2016 sampai 2020.

2. Kinerja keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa Berdasarkan Rasio Efektivitas

Berdasarkan rasio efektivitas kinerja keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa memperlihatkan peningkatan yang cukup baik, dengan hasil rata-rata 153,35% selama kurun waktu anggaran 2016-2020. Pada tahun 2016 rasio efektivitas sebesar 134,51% dimana realisasi pendapatan lebih besar dari target anggaran pendapatan yang ditetapkan. Tahun 2017 rasio efektivitas meningkat menjadi 284,50% dimana realisasi pendapatan lebih besar dibandingkan dengan realisasi anggaran pendapatan. Namun di tahun 2018 terjadi penurunan sehingga rasio efektivitas menjadi 101,85% hal ini masih dikategorikan baik karena realisasi pendapatan masih lebih besar dibandingkan dengan realisasi pendapatan. Pada tahun 2019 rasio efektivitas mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu sebesar 120,66% hal ini dikarenakan realisasi pendapatan masih jauh lebih besar dibandingkan dengan anggaran pendapatan. Dan pada tahun 2020 rasio efektivitas juga mengalami peningkatan yaitu 125,83% dimana realisasi pendapatan masih lebih besar dibandingkan dengan anggaran pendapatan. Dari hasil rata-rata rasio efektivitas Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa menunjukkan kategori sangat efektif, namun untuk menjaga kestabilan pendapatan daerah dari tahun ke tahun harus diupayakan optimalisasi pemungutan pajak maupun retribusi daerah yang merupakan sumber pendapatan asli daerah (PAD).

3. Kinerja Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa Berdasarkan Rasio efisiensi

Berdasarkan rasio efisiensi kinerja keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa dapat dikategorikan efisien dengan tingkat rata-rata periode 2016 -2020 sebesar 64,52%. Gowa sangat baik. Pemerintah daerah dikatakan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa dalam keadaan efisien karena hasil dari rata-rata rasio kurang dari 100%.

4. Kinerja Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa Berdasarkan Rasio Keserasian

Rasio keserasian dibagi menjadi dua yaitu rasio belanja oprasi dan rasio belanja modal. Berdasarkan perhitungan rasio keserasian belanja oprasi dapat diketahui bahwa realisasi total belanja Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa pada tahun 2016 -2020 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,34%. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Gowa berada pada kategori yang tinggi sehingga cukup besar untuk menyokong pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan belanja operasi masih lebih kecil dibandingkan dengan belanja daerah. Pada tahun 2016 rasio keserasian belanja operasi sebesar 11,26%, selanjutnya pada rasio keserasian belanja operasi pada tahun 2017 sebesar 8,63% dan pada tahun 2018 sebesar 9,84%. Kemudian pada tahun 2019 belanja operasi mengalami penurunan dengan jumlah total pada tahun 2019 sebesar 6,83% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 6,66%. Jika dilihat dari rata-

rata rasio keserasian belanja operasi pada sekretariat daerah Kabupaten Gowa tahun anggaran 2016 – 2020 sebesar 91, 34%, artinya sekretariat daerah Kabupaten Gowa masih memprioritaskan belanja daerah dibandingkan dengan belanja operasi.

Hal ini dikarenakan belum ada patokan yang pasti untuk belanja operasi dan belanja modal. Sehingga sekretariat daerah kabupaten Gowa masih berkonsentrasi terhadap pengeluaran-pengeluaran rutin untuk pemenuhan aktivitas pemerintah daerah yang mengakibatkan belanja modal untuk pemerintah daerah. Namun pembangunan daerah perlu diperhatikan agar pelayanan masyarakat dapat dinikmati langsung oleh publik. Karena pada dasarnya anggaran APBD adalah dana publik sehingga dana tersebut dimanfaatkan untuk publik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan

1. Kinerja keuangan Sekretariat Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gowa selama tahun 2016 – 2020 yang di prosikan dengan perhitungan rasio Kemandirian Keuangan Daerah berada dalam kriteria sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabuoaten Gowa sudah mampu melaksanakan urusan otonomi daerah sehingga pemerintah Kabupaten Gowa tidak perlu bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat maupun provinsi
2. Kinerja keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gowa selama tahun 2016 -2020 yang diproksikan dengan perhitungan Rasio Efektivitas berada dalam kriteria sangat efektif dengan presenrase rata-rata sebesar 153,35%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerinta Kabupaten Gowa memiliki kinerja yang baik dalam hal merealisasikan PAD yang telah direncanakan dan mampu melebihi target yang dianggarkan.
3. Kinerja keungan daerah pada Badan Pengelolaan Pendapan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gowa diproksikan dengan perhitungan efisiensi dengan tingkat rata-rata periode 2016 – 2020 sebesar 64,52%. Hal ini dikarenakan rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau

dibawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik.

4. Kinerja keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gowa Berdasarkan perhitungan rasio keserasian belanja operasi dapat diketahui bahwa realisasi total belanja Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa pada tahun 2016 -2020 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,34%. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Gowa berada pada kategori yang tinggi sehingga cukup besar untuk menyokong pembangunan daerah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Berdasarkan perhitungan rasio kemandirian agar pemerintah Kabupaten Gowa dapat lebih mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan seperti pajak dan retribusi daerah karena cenderung tidak stabil serta melakukan pengawasan dan pengendalian agar tidak terjadi penyimpangan terhadap pemungutan PAD. Dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga meningkatkan kemandirian keuangan daerah Kabupaten Gowa.
 - b. Pemerintah Kabupaten Gowa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat efektivitas PAD. Serta perlu dilihat lebih lanjut komponen PAD apa saja yang paling berpengaruh terhadap tingkat efektivitas PAD Kabupaten Brebes. Khususnya komponen retribusi

daerah dari tahun 2016-2020 belum mencapai target yang dianggarkan sehingga perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Gowa agar retribusi daerah dapat melampaui target yang dianggarkan.

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan studi eksplorasi pada setiap komponen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sehingga hasilnya lebih spesifik. Dengan menggunakan lebih banyak rasio keuangan serta menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode yang lebih panjang.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup wilayah penelitian, tidak hanya 1 kabupaten saja akan tetapi lebih luas lagi agar mampu membandingkan antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta :Salemba Empat.
- Abdul Halim dan Muhammad Iqbal. 2019. Pengelolaan Keuangan Daerah. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Baridwan, Zaki, 2004, Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Halim. 2002. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Pertama , Salemba empat, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim. 2012 Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Jumingan. 2006. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Mardiasmo.(2017). Perpajakan. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi,2001. Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Memperlipatgandakan Kinerja Keuangan Perusahaan. Salemba Empat.Jakarta
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, 1995. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, YogyakartaMunawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Ross,Westerfield & Jordan.2004.Corporate Finance Fundamentals.The McGraw-hill companies.New York.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) Analysis Of Company Financial Performance (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–

4434.

Sofyan Syafri Harahap. 2014. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga

Sundjaja, R. S. dan Barlian, I 2003. Manajemen Keuangan Satu, Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta

Warsidi dan Bambang A Pramuka. 2014. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Vo.2 No.1.

Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Widodo, Joko. 2001. Etika Birokrasi Dalam Pelayanan Publik. Malang: CV. Citra Malang.

